

PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP RUPTURPERINEUM PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDADI BPM SRI KUSMIYATI TAHUN 2015

Sri Kusmiyati, Amd, M. Si

ABSTRAK

Berdasarkan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 angka kematian ibu AKI di Indonesia yaitu 229 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama dari kematian ibu di Indonesia tersebut adalah perdarahan (28%) dimana salah satunya dapat di sebabkan oleh ruptur jalan lahir termasuk didalamnya ruptur perineum. Angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Bogor saat melahirkan cukup tinggi di Jawa Barat. Data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat, jumlah Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bogor sebesar 71 dan kematian bayi sebanyak 216 per 10 ribu kelahiran.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida di BPM Sri Kusmiyati tahun 2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen semu (*quasy eksperiment research*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau *trial* atau *intervensi*. Percobaan itu berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel.

Hasil penelitian ini yaitu kejadian ruptur perineum pada kelompok intervensi yaitu 1 sampel mengalami ruptur derajat 2, 4 sampel mengalami ruptur derajat 1 dan 10 lainnya tidak mengalami ruptur, kejadian ruptur perineum pada kelompok kontrol yaitu hanya 5 sampel yang tidak mengalami ruptur perineum, berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,270 dan karena $p - value > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2015.

PENDAHULUAN

Penyebab angka kematian menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua yang terkait dengan atau penanganannya, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, eklamsia, sepsis, infeksi dan gagal paru.⁽¹⁾

Berdasarkan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 angka kematian ibu AKI di Indonesia yaitu 229 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama dari kematian ibu di Indonesia tersebut adalah perdarahan (28%) dimana salah satunya dapat di sebabkan oleh ruptur jalan lahir termasuk didalamnya ruptur perineum⁽²⁾

Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi sewaktu persalinan dan di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain predisposisi

persalinan, cara meneran, pimpinan persalinan, berat badan bayi baru lahir dan keadaan perineum.⁽³⁾

Menurut Indivara juga menambahkan cara menghindari *episiotomy* meliputi: mengatur nafas saat persalinan, senam kagel, dan pijat *perineum*.⁽⁴⁾

Pijat perineum antenatal adalah tehnik pijat *perineum* beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas *perineum*. Peningkatan elastisitas *perineum* akan mencegah kejadian robekan *perineum* maupun *episiotomy*.⁽⁵⁾

Jaringan lunak dan struktur disekitar perineum akan mengalami kerusakan pada setiap persalinan. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita primipara karena jaringan pada primipara lebih padat dan lebih mudah robek dari pada wanita multipara. Ruptur

Perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan.⁽⁵⁾

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida di BPM Sri Kusmiyati tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen semu (*quasy eksperiment research*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau *trial* atau *intervensi*. Percobaan itu berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain.⁽⁶⁾

Penelitian ini dilakukan di BPM Ny. N pada bulan September 2015-Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang memasuki usia kehamilan 34-35 minggu yang berjumlah 30 orang. Dengan cara pengambilan total sampling tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang di bagi 2 kelompok yaitu 15 orang mendapatkan perlakuan pijat perineum dan 15 orang lainnya sebagai kelompok kontrol.

Variabel penelitian ini terdiri dari perlakuan pijat perineum dan ruptur perineum. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for window* seri 20. Analisa terdiri dari analisa univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum.

HASIL PENELITIAN

Didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang ibu hamil trimester III yang telah memenuhi kriteria, dimana 15 subjek

penelitian pada kelompok intervensi diberikan perlakuan pijat perineum dan 15 subjek penelitian pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan pijat perineum. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia kehamilandan penilaian derajat ruptur saat persalinan diperiksa secara inspeksi dan dicatat hasilnya dalam suatu lembar observasi dimana berisikan angka 1-5 yang dapat menilai derajat ruptur, penilaian derajat ruptur ini dilakukan pada saat ibu telah bersalin, dari kegiatan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Ruptur perineum ibu hamil primigravida pada kelompok intervensi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum Ibu Hamil Primigravida Pada Kelompok Intervensi di BPM Ny. N Cemplang – Bogor Tahun 2015

No	Derajat ruptur perineum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Derajat 1	4	26,7
2	Derajat 2	1	6,67
3	Derajat 3	0	0
4	Derajat 4	0	0
5	Utuh	10	66,67
Total		15	100%

Sumber :Data Primer Olah Data SPSS Seri 20

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 15 subjek penelitian terdapat 10 subjek penelitian (66,67%) tidak mengalami ruptur perineum setelah dilakukan pijat perineum.

b. Ruptur perineum ibu hamil primigravida pada kelompok kontrol

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum Ibu Hamil Primigravida Pada Kelompok Kontrol di BPM Ny. N Cemplang – Bogor Tahun 2015.

No	Derajat ruptur perineum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Derajat 1	4	26,7
2	Derajat 2	6	40
3	Derajat 3	1	6,67

4	Derajat 4	0	0
5	Utuh	4	26,7
Total		15	100%

Sumber :Data Primer Olah Data SPSS Seri 20

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 15 subjek penelitian terdapat 6 subjek penelitian (40%) mengalami ruptur perineum derajat 2 pada kelompok yang tidak dilakukan pijat perineum yaitu kelompok kontrol.

c. Pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida di BPM Sri Kusmiyati tahun 2015

Tabel 4.4

Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida di BPM Ny. N Cemplang–Bogor Tahun 2015

Variabel	Posttest	N	Mean	ρ – value
Derajat ruptur perineum	Intervensi	15	17,13	0,270
	Kontrol	15	13,87	

Sumber :Data Primer Olah Data SPSS Seri 20

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *mean* derajat *ruptur perineum* yang diberikan perlakuan pijat perineum sesudah penelitian pada kelompok intervensi sebesar 17,13 sedangkan *mean* derajat *ruptur perineum* yang tidak diberikan perlakuan pijat *perineum* sesudah penelitian pada kelompok kontrol sebesar 13,87. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan *nmean* antara derajat ruptur pada kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

Berdasarkan uji *mann-whitney* dimana uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua subjek penelitian yang independen serta uji *mann-whitney* digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal, setelah dilakukan uji *mann-whitney* didapatkan nilai ρ -value sebesar 0,270 dan karena ρ -value $0,270 > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pijat *perineum* terhadap ruptur *perineum* pada ibu hamil primigravida di BPM Ny. N Cemplang– Bogor .

PEMBAHASAN

a. Distribusi frekuensi kejadian ruptur perineum ibu hamil primigravida pada kelompok intervensi.

Pada penelitian ini dari 15 subjek penelitian didapatkan hasil 10 subjek penelitian (66,67%) tidak mengalami *ruptur perineum* setelah dilakukan pijat *perineum*, 4 subjek penelitian (26,7%) mengalami *ruptur perineum* derajat 1 dan 1 subjek penelitian (6,76%) mengalami ruptur derajat 2 pada kelompok intervensi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayati dan Zahanah (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($4,800 > 3,841$).⁽⁷⁾

Pada penelitian cahyaning setyo (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Chi square* hitung sebesar 21,746 dan *Chi square* tabel sebesar 3,841 dengan derajat keterbatasan (df) 1 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) ditolak hasil *Chi square* hitung lebih besar dan *chi square* tabel $21,247 > 3,841$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara paritas dengan kejadian *ruptur perineum* spontan. Cahyaning setyo menyimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan di RSUD Surakarta.⁽⁸⁾

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yang mempengaruhi *ruptur perineum* pada penelitian di BPM Ny. N salah satunya adalah jumlah paritas dan pijat perineumnya karena pada penelitian ini seluruh subjek penelitiannya adalah ibu primigravida dimana kejadian ruptur terjadi hampir pada ibu bersalin primigravida dan mengejan terlalu kuat, akan tetapi setelah dilakukan pijat perineum, sebagian besar subjek penelitian pada kelompok intervensi tidak mengalami ruptur perineum.

b. Distribusi frekuensi kejadian ruptur perineum ibu hamil primigravida pada kelompok kontrol.

Pada penelitian ini dari 15 subjek penelitian di dapatkan hasil 10 subjek penelitian (66,67%) mengalami ruptur perineum. Penelitian Safitri (2014) menunjukkan bahwa kejadian ruptur perineum lebih banyak pada kelompok kontrol 10 orang (71,4%) yang tidak di lakukan pemijatan perineum di bandingkan pada kelompok intervensi 3 orang (21,4%) yang dilakukan pemijatan *perineum*. Data dianalisis dengan uji *chi square* kejadian *ruptur perineum* pada kelompok intervensi setelah dilakukan pemijatan hanya 21,4% sementara pada kelompok kontrol 71,4% p -value 0,016 < 0,05 ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan ada pengaruh pijat *perineum* terhadap kejadian *ruptur perineum*.⁽⁴⁾

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yang mempengaruhi ruptur *perineum* pada penelitian di BPM Ny.N adalah mengejan terlalu kuat dan Paritas, karena pada penelitian ini seluruh subjek penelitiannya adalah ibu hamil primigravida dimana ruptur perineum yang banyak terjadi pada seluruh ibu bersalin primigravida karena keadaan perineum yang tidak elastis.

c. Pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida.

Pada penelitian ini setelah didapatkan hasil data pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida pada 2 kelompok maka peneliti melakukan uji *mann-whitney* dimana uji ini dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari suatu percobaan. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p -value sebesar 0,270 dan karena p -value 0,270 > α (0,05), maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pijat *perineum* terhadap ruptur perineum di BPM Sri Kusmiyati. Pada penelitian Cahyaning setyo (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Chi square* hitung sebesar 21,746 dan *Chi square* tabel sebesar 3,841 dengan derajat keterbatasan (df) 1 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) ditolak hasil *Chi square* hitung lebih besar dan *chi square* tabel 21,247 > 3,841 dan nilai signifikansi

0,000 < 0,05, berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara paritas dengan kejadian *ruptur perineum* spontan. Cahyaning setyo menyimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan di RSUD Surakarta.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yang mempengaruhi ruptur perineum pada penelitian di BPM Ny.N adalah berat badan bayi, mengejan yang terlalu kuat, jumlah paritas yang dimana pada penelitian ini seluruh subjek penelitiannya adalah ibu hamil primigravida dan kejadian ruptur perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama tidak jarang pada persalinan berikutnya, dan terdapat pula ibu yang melahirkan berat badan bayi > 4000 gram hingga menyebabkan ruptur perineum.

SIMPULAN

1. Dari 15 subjek penelitian pada kelompok intervensi terdapat 10 subjek penelitian (66,67%) tidak mengalami ruptur perineum setelah dilakukan pijat perineum.
2. Dari 15 subjek penelitian pada kelompok kontrol terdapat 6 subjek penelitian (40%) mengalami ruptur derajat 2.
3. Pengaruh pijat perineum terhadap ruptur perineum pada ibu hamil primigravida berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p -value sebesar 0,270 dan karena p -value > α (0,05), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh pijat *perineum* terhadap *ruptur perineum* pada ibu hamil primigravida di BPM Sri Kusmiyati Tahun 2015.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Wijaya Husada, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi pembaca secara keseluruhan dan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Peneliti, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis faktor-

- faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *ruptur perineum* selama penelitian.
3. Bagi ibu hamil, agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *ruptur perineum*, dan diharapkan ibu dapat melakukan pencegahan seperti melakukan senam hamil yang dapat meregangkan otot-otot sehingga mengurangi kejadian *ruptur perineum*.
 8. Cahyaning.2008. *Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Rupture Perineum Spontan Di RSUD Kota Surakarta*. [Http://www.file/temp/Cahyaning.co.id](http://www.file/temp/Cahyaning.co.id). Diunduh 17 juli 2015 18:46:05

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusdinakes, WHO. 2010 *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan*. Jakarta.
2. BPS. 2010. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
3. Enggar P, Y.2010. *Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di RB Harapan Bunda di Surakarta*. Surakarta : Jurnal kesehatan.
4. Wewet, Ermawati. 2014. *Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Ruptur Perineum saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di Kota Bengkulu Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Andalas.
5. Indivara, N. (2008) *The Mom's Secret*. Yogyakarta : Pustaka Anggrek.
6. Nursalam.2008. *konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Hidayati, Riningsih dan Zahirah, Sultanah.2014. *Pengaruh Pemijatan Perineum Terhadap Ruptur Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Primigravida Di BPS Ny "R" Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, Jember: STIKes dr. Soebandi*